

DETERMINAN FAKTOR STRES KERJA PERAWAT DALAM MELAKSANAKAN PELAYANAN PADA MASA PANDEMI COVID-19

Ni Putu Yesika Elvianasari¹, ^KNi Made Nopita Wati², Komang Ayu Mustriwati³

¹Rumah Sakit Umum Daerah Bali Mandara, Bali, Indonesia

²Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKES Wira Medika Bali, Indonesia

³Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah, Bali, Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): nopitawati@stikeswiramedika.ac.id

ABSTRAK

Meningkatnya kasus Covid-19 menyebabkan tingginya kebutuhan pelayanan kesehatan dan jumlah tenaga kesehatan di rumah sakit. Hal ini mengakibatkan tenaga kesehatan bekerja dengan intensitas waktu kerja yang panjang serta beban kerja yang meningkat. Tingginya tuntutan pekerjaan dan rasa khawatir yang berlebih menjadi sumber stres bagi perawat. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui determinan faktor yang berhubungan serta paling berhubungan dengan stres kerja perawat dalam melaksanakan pelayanan pada masa pandemi Covid-19 di ruang isolasi intensif RSUD Bali Mandara. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Teknik pengambilan responden penelitian ini yaitu *total sampling* dengan jumlah responden 129 orang perawat. Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu kuesioner stres kerja. Data dianalisis menggunakan analisis univariat, analisis bivariat (uji korelasi *Rank Spearman*) dan analisis multivariat (uji Regresi). Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berumur 31-40 tahun (74,4%), berjenis kelamin perempuan (60,5%), berstatus belum menikah (51,9%), masa kerja 3-5 tahun (79,8%), berpendidikan Diploma (76,7%) dan memiliki stres kerja ringan (81,4%). Hasil penelitian juga menunjukkan terdapat hubungan antara umur ($p=0,001$), status pernikahan ($p=0,003$), masa kerja ($p=0,006$) dan pendidikan ($p=0,000$) dengan stres kerja. Tidak ada hubungan antara jenis kelamin ($p=0,108$) dengan stres kerja. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat pendidikan merupakan faktor yang paling berhubungan terhadap stres kerja perawat. Diharapkan bagi perawat untuk melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi sehingga perawat memiliki wawasan luas dan tidak mudah stres ketika mengalami hambatan dalam bekerja.

Kata Kunci: Covid-19, Perawat, Stres kerja

ABSTRACT

The increasing number of Covid-19 cases has led to a high demand for health services and the number of health workers in hospitals. This results in health workers working with the intensity of long working hours and increasing workloads. The high demands of work and excessive worry are a source of stress for nurses. The purpose of this study was to determine the determinants of factors that were associated with and most related to the work stress of nurses in carrying out services during the Covid-19 pandemic in the intensive isolation room of the Bali Mandara Hospital. The research method used is descriptive quantitative with a cross-sectional approach. The sampling technique respondent in this study is a total sample of 129 nurses. The instrument used in this research is a job stress questionnaire. Data were analyzed using univariate analysis, bivariate analysis (Spearman Rank correlation test), and multivariate analysis (Regression test). The results showed that most of the subject were aged 31-40 years (74,4%), female (60,5%), unmarried status (51,95%), working period of 3-5 years (79,8%), has a Diploma (76,7%) and has mild work stress (81,4%). The results showed that there was a relationship between age ($p=0,001$), marital status ($p=0,003$), years of service ($p=0,006$) and education ($p=0,000$) with work stress. There is no relationship between gender ($p=0,108$) and work stress. The results also showed that the level of education is the most related factor to the work stress of nurses. It is expected for nurses to continue their studies to a higher level so that nurses have broad insight and are not easily stressed when experiencing obstacles at work.

Keywords: Covid-19, Job stress, Nurses

PENDAHULUAN

Kondisi dunia pada saat ini dihebohkan oleh adanya virus berbahaya yang menular dengan *massif* ke seluruh penjuru dunia. Virus yang dimaksud dikenal sebagai Covid-19. Virus ini merupakan variasi baru dari influenza yang menginfeksi manusia serta menyebabkan gangguan disistem pernapasan, hingga mengakibatkan kematian (Yusuf, 2020). Pandemi merupakan wabah penyakit yang menyebar luas. Wabah Covid-19 ditemukan di Negara Indonesia sejak permulaan Bulan Maret 2020 (Setiawan, 2020). Data menunjukkan di Indonesia, sejak 3 Januari 2020 hingga 1 September 2021 tercatat 4.133.433 kasus terkonfirmasi Covid-19 dengan 136.473 kematian (World Health Organization, 2020). Kasus di provinsi Bali hingga 1 September 2021 terkonfirmasi 107.233 kasus, sembuh 97.334 kasus (90,77%) dan meninggal dunia 3.528 kasus (3,29%) (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2021).

Meningkatnya kasus Covid-19 dapat menyebabkan tingginya kebutuhan pelayanan kesehatan dan jumlah tenaga kesehatan di rumah sakit. Hasil survei World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa pandemi mengakibatkan terganggunya layanan kesehatan untuk komunitas yang memerlukan pelacakan serta pengobatan atas penyakitnya diluar masalah Covid-19. Data menunjukan sebesar 53% per 155 negara yang disurvei menyampaikan bahwa pandemi menyebabkan tertundanya akses serta layanan untuk pengobatan masyarakat (Herlina, 2021). Pandemi juga meningkatkan beban kerja serta memperpanjang intensitas waktu kerja yang dialami oleh tenaga kesehatan. Kondisi ini dapat menyebabkan kelelahan dan stres (Hikmat, 2020). Berbagai situasi serta tingginya tuntutan kerja yang dialami oleh tenaga kesehatan tersebut dapat menjadi sumber potensial terjadinya stres (Handayani & Kuntari, 2020).

Stres adalah suatu tanggapan dari jiwa seseorang yang sifatnya non spesifik terhadap beban yang dirasakan dimana manusia mencoba untuk beradaptasi serta mengatur baik tekanan internal maupun eksternal (Lombogia, 2016). Adanya kesenjangan antara terbatasnya kapasitas perawat terhadap peningkatan total orang sakit mengakibatkan juru rawat merasakan kelelahan selama beraktivitas karena tidak seimbangnnya kebutuhan orang sakit dengan standar kekuatan yang dimiliki juru rawat. Keperluan orang sakit tentang binaan keperawatan bertambah tinggi daripada standar kekuatan yang dimiliki juru rawat (Almasitoh, 2011). Stres berlebih dari perawat dapat menyebabkan ketidakefektifan dalam memberikan pelayanan sebagai pekerja di rumah sakit (Safitri & Astutik, 2019).

Hasil penelitian menyebutkan bahwa sebanyak 102 perawat di ruang ICU menderita tekanan psikologis tinggi dengan indikasi misalnya kelelahan (55%), susah tidur (45%) serta adakalanya merintih (26%). Temuan studi dari Fadli et al (2020) menyebutkan penyebab para tenaga kesehatan mengalami stres antara lain karena tingginya tuntutan pekerjaan seperti waktu bekerja yang relatif lama, peningkatan jumlah pasien serta adanya rasa takut akan menularkan Covid-19. Hasil penelitian Ambarwati (2014), stres sangat berdampak pada kinerja seseorang yang cenderung menurun dan tidak

produktif, sehingga pengukuran tingkat stres perawat sangat perlu diperhatikan. Maksud dilakukannya studi ini guna menemukan sebab-sebab yang berkaitan dengan stres kerja juru rawat serta sebab yang dominan berkaitan dengan stres kerja juru rawat pada saat melaksanakan pelayanan di waktu wabah Covid-19.

METODE

Rancangan studi pencarian yang dipakai adalah observasional. Studi ini dilaksanakan di Ruang Isolasi Intensif RSUD Bali Mandara Provinsi Bali. Pengambilan data dilakukan mulai 13 Desember 2021 sampai dengan 10 Januari 2022. Responden dalam studi ini yaitu semua juru rawat Ruang Isolasi Intensif RSUD Bali Mandara yang berjumlah sebanyak 129 orang. Teknik pemilihan responden yang dipakai didalam studi ini adalah *exhaustive sampling* sebanyak 129 orang juru rawat di Ruang Isolasi Intensif RSUD Bali Mandara. Variabel studi pencarian adalah variabel sebab dan variabel akibat. Variabel sebab dalam penelitian ini adalah umur, jenis kelamin, status pernikahan, masa kerja serta pendidikan. Adapun variabel terikat adalah stres kerja juru rawat. Alat pengumpulan data penelitian adalah kuesioner stres kerja yang sudah baku serta memuat 30 pertanyaan. Jenis analisis data ada tiga yaitu analisa univariat, analisa bivariat menggunakan uji *Rank Spearman* dan analisa multivariat menggunakan uji Regresi. Studi telah memperoleh ijin etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan UPTD RSUD Bali Mandara Provinsi Bali dengan No : 044/EA/KEPK.RSBM.DISKES/2021.

HASIL

Hasil penelitian mengenai karakteristik responden ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik responden penelitian

Variabel penelitian	n	%
Umur		
21-30 tahun	33	25,6
31-40 tahun	96	74,4
Jenis kelamin		
Laki-laki	51	39,5
Perempuan	78	60,5
Status pernikahan		
Belum menikah	62	48,1
Menikah	67	51,9
Masa kerja		
1-2 tahun	26	20,2
3-5 tahun	103	79,8
Pendidikan		
Diploma	99	76,7
Sarjana	30	23,3
Stres kerja		
Ringan	105	81,4
Sedang	24	18,6
Berat	0	0

Tabel 1 menunjukkan mayoritas responden penelitian memiliki usia 31-40 tahun (74,4%), berjenis kelamin wanita (60,5%), berstatus belum menikah (51,9%), masa kerja 3-5 tahun (79,8%), berpendidikan Diploma (76,7%) dan memiliki stres kerja ringan (81,4%).

Tabel 2. Hubungan umur, jenis kelamin, status pernikahan, lama bekerja serta pendidikan dengan stres kerja juru rawat

Variabel independen	Variabel dependen (stres kerja perawat)						<i>p-value</i>
	Ringan		Sedang		Berat		
	n	%	n	%	n	%	
Umur							
21-30 tahun	33	25,6	0	0	0	0	0,001
31-40 tahun	96	74,4	24	18,6	0	0	
Jenis Kelamin							
Laki-laki	51	39,5	6	4,7	0	0	0,108
Perempuan	78	60,5	18	14,0	0	0	
Status pernikahan							
Belum menikah	67	51,9	18	24	0	0	0,003
Menikah	62	48,1	6	4,7	0	0	
Periode kerja							
1-2 tahun	26	20,2	0	0	0	0	0,006
3-5 tahun	103	79,8	24	18,6	0	0	
Pendidikan							
Diploma	99	76,7	8	6,2	0	0	0,000
Sarjana	30	23,3	16	12,4	0	0	

Tabel 2 menunjukkan usia, status pernikahan, lama kerja serta pendidikan berhubungan dengan stres kerja perawat, namun faktor jenis kelamin tidak berkaitan dengan stres kerja juru rawat.

Tabel 3. Penyebab yang paling berhubungan dengan stres kerja juru rawat

Variabel independen	Wald (OR)	<i>p-value</i>
Usia	0,00	0,998
Jenis Kelamin	-	0,000
Status	0,149	0,700
Masa kerja	0,360	0,548
Pendidikan	14,998	0,00

Tabel 3 menunjukkan pendidikan memiliki nilai Wald (OR) terbesar bila dibandingkan dengan variabel-variabel independen lainnya, sehingga dapat disimpulkan pendidikan merupakan variabel yang paling berhubungan dengan stres kerja.

BAHASAN

Hasil studi menunjukkan mayoritas usia responden penelitian ada dalam kategori umur 31-40 tahun yaitu sebanyak 96 orang (74,4%). Temuan ini sesuai dengan hasil studi (Mawarni, 2020) yang menemukan juru rawat yang bekerja di bagian ICU RSUD dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin memperlihatkan sebagian besar berada dalam rentangan 26-35 tahun/dewasa awal (57,1%). Dewasa

awal merupakan usia produktif, dimana seseorang mulai bekerja dalam suatu jabatan dan masa yang penuh dengan ketegangan emosional yang dipengaruhi oleh kesuksesan atau kegagalan. Perawat yang ditugaskan di Ruang Isolasi Intensif RSUD Bali Mandara merupakan kelompok dewasa awal karena dibutuhkan kematangan berpikir seorang perawat untuk mengambil suatu tindakan yang tepat.

Hasil studi menunjukkan mayoritas responden penelitian berjenis kelamin wanita yaitu sejumlah 78 orang (60,5%). Temuan ini sesuai dengan hasil studi (Mawarni & Jaiz, 2020) memperlihatkan juru rawat yang bekerja di ruang ICU RSUD dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin memperlihatkan mayoritas perempuan sebanyak 16 orang (57,1%). Hasil serupa ditunjukkan pada penelitian (Ismaini, 2019) memperlihatkan mayoritas juru rawat yang bekerja di Rumah Sakit Banda Aceh adalah perempuan sebanyak 22 (71%). Menurut peneliti, jumlah perawat perempuan lebih banyak ditempatkan di Ruang Isolasi Intensif RSUD Bali Mandara karena tingkat ketelitian perempuan bertambah tinggi dibandingkan pria.

Studi ini menunjukkan mayoritas responden penelitian berstatus belum menikah sebanyak 67 orang (51,9%). Hasil penelitian (Oktari, 2021) menyebutkan data karakteristik status pernikahan, mayoritas belum menikah yaitu 74 responden (65,5%) dan menempati derajat stres ringan baik yang belum menikah (53%) maupun yang sudah menikah (51,3%). Jumlah perawat yang belum menikah ditempatkan lebih banyak di Ruang Isolasi Intensif RSUD Bali Mandara disebabkan karena perawat belum menikah berhubungan kuat dengan tanggung jawab yang lebih rendah daripada yang sudah berkeluarga.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui mayoritas responden penelitian memiliki periode kerja 3- tahun sebanyak 103 orang (79,8%). Hasil studi yang pernah dikerjakan oleh (Puspitasari, 2021) menyebutkan mayoritas juru rawat telah bekerja di IGD selama 16-20 tahun (45%). Hasil penelitian (Mawarni & Jaiz, 2020) menyebutkan sebagian besar perawat di bagian ICU RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin telah bekerja selama 5-10 tahun. Periode kerja 3- 5 tahun adalah periode permulaan bekerja, yang mana juru rawat berada dalam kondisi yang masih segar serta mempunyai antusiasme yang besar untuk melaksanakan pekerjaannya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui pendidikan responden sarjana sebanyak 30 orang (23,3%), sebagian besar responden berpendidikan diploma sebanyak 99 orang (76,7%). Diploma merupakan program pendidikan vokasi. Program Diploma khususnya Keperawatan lebih fokus pada pembelajaran praktik lapangan dan biasanya berperan sebagai praktisi atau perawat pelaksana yang membantu perawat profesional dalam perawatan klien atau pasien. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Tazkirah, 2021) Rata-rata perawat (69,8%) berasal dari jenjang pendidikan Diploma Keperawatan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rudyarti, 2020) menunjukkan perawat dengan jenjang pendidikan diploma sebanyak 33 orang (60%). Perawat yang memiliki tingkat pengetahuan, wawasan, pengalaman kerja serta keterampilan dalam memberikan perawatan tentu akan meningkatkan rasa kepercayaan dirinya dalam bekerja.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan signifikan antara umur ($p=0,001$), status pernikahan ($p=0,003$), masa kerja ($p=0,006$) dan pendidikan ($p=0,000$) dengan stres kerja. Tidak ada hubungan antara jenis kelamin ($p=0,108$) dengan stres kerja. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fitri, 2013) menunjukkan bahwa umur berhubungan signifikan dengan stres kerja dengan p value (0,031), jenis kelamin tidak berhubungan dengan stres kerja dengan p value (0,805), status masa kerja berhubungan dengan stres kerja nilai p value (0,015). Keterkaitan usia dengan stres memastikan semakin tua umur seorang pekerja maka akan semakin rendah kemungkinan menderita stres kerja. Tidak adanya hubungan yang signifikan pada jenis kelamin terhadap stres kerja, dikarenakan pekerjaan yang ada di rumah sakit tidak dibedakan oleh jenis kelamin. Perawat laki-laki dan perempuan mengambil peran yang sama sesuai dengan standar operasional prosedur. Hubungan pada variabel status pernikahan dengan stres kerja diketahui memiliki korelasi yang signifikan, hal tersebut dikarenakan perawat yang sudah menikah memiliki peran ganda dalam kehidupannya, sehingga perawat yang berumah tangga akan memiliki masalah yang lebih kompleks dibandingkan dengan perawat yang belum menikah. Keterkaitan faktor masa kerja dengan stres kerja dapat diketahui dari keterkaitan masa kerja dengan pengalaman seseorang, artinya perawat yang telah bekerja lebih lama cenderung mengalami banyak pengalaman selama bekerja, sehingga pengalaman tersebut akan mengajarnya untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

Menurut hasil studi mayoritas responden penelitian merasakan stres kerja ringan sejumlah 105 orang (81,4%). Stres kerja yang bersumber dari faktor biologis dengan kategori ringan (48,8%), stres kerja yang bersumber dari faktor psikologis dengan kategori ringan (72,1%) dan stres kerja yang bersumber dari faktor sosial dengan kategori sedang (71,3%). Tinjauan pencetus stres kerja dikelompokkan pada 3 sebab, yaitu sebab biologis, sebab psikologis dan sebab sosial. Stres adalah tanggapan non spesifik jiwa terhadap masing-masing faktor atau stresor yang dihadapi. Stres mengandung dua unsur yaitu transformasi fisiologis dan transformasi mental (Puspitasari, 2021). Studi yang pernah dilakukan oleh (Fitri, 2013) menunjukkan sebanyak 48.6% responden penelitian menghadapi stres kerja level tidak tinggi dan sisanya yakni sebesar 2,9% responden mengalami stres level tidak rendah. Responden yang mengalami stres kerja mengalami gejala psikologis seperti, konsentrasi menurun (64,3%), merasa jenuh dalam bekerja (79,8%) dan merasa tidak cukup waktu untuk menyelesaikan pekerjaan (58,9%). Stres kerja merupakan suatu perasaan tertekan yang dirasakan bagi perawat sewaktu menjalankan aktivitasnya yang dapat berpengaruh terhadap emosi, metode bertafakur serta limitasi tenaga kerja. Juru rawat yang bertugas di Ruang Isolasi Intensif RSUD Bali Mandara mengalami tingkat stres ringan disebabkan karena perawat tersebut sudah mampu bekerja sesuai kompetensinya masing-masing dan mampu bekerja dalam suatu tim, sehingga jika terdapat beberapa tugas yang belum terselesaikan akan dibagi tugas dalam tim tersebut.

Berdasarkan hasil uji multivariat terungkap jika pendidikan merupakan hal yang paling berkaitan terhadap stres kerja perawat. Perawat yang memiliki tingkat pendidikan Diploma fokus pada pembelajaran praktik lapangan dan seringkali memerankan diri sebagai orang yang bekerja di

sarana pelayanan kesehatan atau perawat terampil yang memberikan bantuan kepada perawat profesional saat memberikan perawatan terhadap klien atau pasien. Begitu juga dengan tingkat pendidikan sarjana yang berfokus secara menyeluruh baik teori dan praktek. Pendidikan perawat merupakan proses untuk menghasilkan profesi perawat yang berkualitas pada berbagai tantangan seperti perkembangan iptek kesehatan serta tuntutan kebutuhan masyarakat akan layanan yang berkualitas berdasarkan pendekatan bio-psiko-spiritual secara komprehensif.

SIMPULAN DAN SARAN

Studi ini menunjukkan hubungan bermakna usia, status pernikahan, lama pengabdian, pendidikan dengan stres kerja, namun jenis kelamin tidak berkaitan dengan stres kerja. Pendidikan mempunyai hubungan paling erat dengan stres kerja.

RUJUKAN

- Almasitoh, Ummu Hany. (2011). Stres Kerja Ditinjau dari Konflik Peran Ganda dan Dukungan Sosial pada Perawat. *Jurnal Psikoislamika*, 8 (1), 63-82.
- Ambarwati, Diah & Eisha Lataruva. (2014). Pengaruh Beban Kerja Terhadap Stres IGD dengan Dukungan Sosial Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Kesehatan*, 2-4.
- Dinas Kesehatan Provinsi Bali. (2021). Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Provinsi Bali.
- Fadli, Safrudin., Sastria, Ahmad., & Sumbara. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Tenaga Kesehatan dalam Upaya Pencegahan Covid-19. *Jurnal PendidikanKeperawatan Indonesia*, 6 (1), 57-65.
- Fitri, Azizah Musliha. (2013). Analisis Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stres Kerja Pada Karyawan Bank. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2 (1), 18766
- Handayani, Rita. Tri & Kuntari, Saras. (2020). Faktor Penyebab Stres Pada Tenaga Kesehatan dan Masyarakat Saat Pandemi Covid- 19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8 (3), 353-360.
- Herlina, Muin. (2021). *Optimisme Menghadapi Tantangan Pandemi Covid-19*. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management.
- Hikmat., Hermawan, Endang., Aldim & Irwandi (2020). *Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa Covid-19 : Sebuah Survey Online*. Bandung: Digital Library.
- Ismaini, Yuli., & Mayasari, Putri. (2019). Stres Kerja Perawat dan Perilaku Caring pada Pasien di Rumah Sakit Banda Aceh. *IDEA Nursing Journal*, 10 (3), 17-21.
- Lombogia, Angelita, Julia Rottie dan Michael Karundeng. (2016). Hubungan Perilaku dengan Kemampuan Perawat dalam Melaksanakan Keselamatan Pasien di Ruang Akut IGD RSUP Kandau Manado. *Jurnal Keperawatan*, 4 (2), 1-8.

- Mawarni, Tri dan Jaiz, Retno. (2020). Gambaran Tingkat Stres dan Mekanisme Koping Perawat Setelah Ketidakberhasilan Tindakan RJP di Ruang ICU RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Barjarmasin. *Journal Nursing Army*, 1 (2), 16-24.
- Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. (2020). *Pedoman Diagnosis dan Penatalaksanaan Pneumonia Nosokomial di Indonesia*. Jakarta: Perhimpunan Dokter Paru Indonesia.
- Puspitasari, Dian Ika., Suprayitno, Emdat & Bustami (2021). Tingkat Stres Kerja Perawat Instalasi Gawat Darurat pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Kesehatan*, Vol.11, 25-29.
- Tazkirah, Rini., Husna, Cut & Safuni, Nani. (2021). Gambaran Tingkat Stres Perawat Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Keperawatan*, Vol. 5, 12-17.
- Rudyarti, Edwina. (2020). Analisis Hubungan Stres Kerja, Umur, Masa Kerja dan Iklim Kerja dengan Perasaan Kelelahan Kerja pada Perawat. *Jurnal Kesehatan*, 21-25.
- Safitri, Laily Nurida & Astutik, Mardi. (2019). Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Perawat dengan Mediasi Stres Kerja. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis Dewantara*, 2 (1), 13-26.
- Setiawan, Adib Rifqi. (2020). Lembar Kegiatan Literasi Sainifik Untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Corana Virus 2019 (Covid-19). Edukatif : *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2 (1), 28-37.
- Yusuf, Thalia (2020). Gaya Hidup Orang Percaya Berlandaskan Mazmur 91 Dalam Menyikapi Masalah Virus Corana (Covid-19) Masa Kini. 1-16.
- Oktari, Tia, Fathra Annis Nauli & Hellena Deli (2021). Gambaran Tingkat stres Kerja Perawat Rumah Sakit Pada Era New Normal. *Health Care : Jurnal Keperawatan*, 10 (1), 115-124.
- World Health Organization. (2020). Global Surveilance For Human Infection With Novel Corana Virus 2019- ncov.